

Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Perkembangan Ekonomi Dan Sosial Keagamaan Pada Masyarakat Pesisir

Rahmat Sulistio

UIN Sumatera Utara, Medan

Alamat: Jl. Jl. William Iskandar Ps. V, Medan Estate, Kec. Percut Sei Tuan, Kabupaten Deli Serdang, Sumatera Utara 20371

email: rahmat.sulistio@uinsu.ac.id

ABSTRACT. *This study examines the impact of the Covid-19 pandemic on the economic and socio-religious development of coastal communities in Pulau Simardan Village, Datuk Bandar Timur District, Tanjungbalai. The research method applied in this study is a descriptive survey method with qualitative data analysis. The data collection techniques used were observation, interviews, literature studies and documentation. This study aims to obtain information about the impact of the Covid-19 pandemic related to the economic and socio-religious developments that occur in coastal communities. The impact of the Covid-19 pandemic can be seen in the decline in people's income figures such as the decline in fish prices and reduced income for traders. On the other hand, socio-religious activities also have an impact by limiting every religious activity and keeping a distance in worship and trying to do all activities from home.*

Keywords: *Covid-19, Economy, Coastal Communities, Religious Social*

PENDAHULUAN

Pandemi Covid-19 merupakan hal yang sudah tidak asing lagi ditelinga masyarakat. Wabah yang datang diakhir tahun 2019 hingga saat ini pertama kali terdeteksi pada tanggal 1 Desember 2019 di Tiongkok. Berbagai macam upaya dilancarkan supaya dapat memangkas penyebaran Covid-19. Di Indonesia, pemerintah sudah berupaya dalam menekan angka kenaikan kasus terpapar Covid-19. Mulai dari menerapkan social distancing (jaga jarak), lockdown (pembatasan keluar/masuk pada suatu daerah), dan PSBB (Pembatasan Sosial Berskala Besar) serta PPKM (Pemberlakuan Pembatasan Kegiatan Masyarakat) berjilid, dilakukan guna untuk mencegah penyebaran atau meminimalisir penularan Covid-19.

Organisasi Kesehatan Dunia atau WHO menginformasikan bahwa coronavirus (Covs) adalah virus yang secara langsung menginfeksi bagian

dari sistem pernapasan. Infeksi virus ini disebut COVID-19. Virus corona dapat terlihat dari flu biasa hingga penyakit yang lebih parah seperti Sindrom Pernafasan Timur Tengah dan Sindrom Pernafasan Akut Parah. Virus Corona sifatnya zoonosis, yang dapat ditularkan dari hewan atau manusia. (Ferdin, 2020)

Di Indonesia penyebaran Covid-19 sudah sangat menyebar luas hampir diseluruh kota dan pelosok desa. Sehingga setiap provinsi atau kabupaten sudah dizonasikan sesuai zonanya masing-masing. Salah satu kota yang berada di Provinsi Sumatera Utara ialah kota Tanjungbalai yang merupakan kota kecil yang berada di pinggir sungai Asahan. Dalam (Stepanus Purba, 2021) mencatat bahwa dari Sumatera Utara terdapat 13 Kabupaten/Kota yang masuk ke dalam zona orange salah satunya ialah kota Tanjungbalai dimana pasien tercatat positif covid-19 ditemukan 1 orang. Tentu diupayakan sedini mungkin untuk mencegah penyebaran wabah Covid-19 dengan mengurangi aktivitas diluar rumah seperti berkumpul atau berkerumunan yang tidak penting dan lain lain.

Upaya pemerintah dalam menangani, mengatasi, dan mengakhiri kejadian yang berkaitan dengan penyebaran virus corona, yaitu menetapkan pembatasan kegiatan di luar rumah, melarang berbaur dan berkerubung, melakukan pekerjaan dari rumah, dan sebagainya. Berkurangnya kegiatan masyarakat tentu berpengaruh terhadap menurunnya aktivitas atau kegiatan masyarakat sehari-hari seperti kegiatan ekonomi, sosial dan keagamaan. Ekonomi merupakan salah satu aspek yang sangat penting dalam memenuhi kebutuhan hidup setiap individu. Dengan adanya ekonomi yang selalu berkaitan dalam memberikan peluang untuk melengkapi kebutuhan dasar individu. Seiring dengan diberlakukannya pembatasan dalam ruang gerak bermasyarakat berimbas pada beberapa sektor kehidupan masyarakat.

Penelitian sebelumnya menjelaskan dampak pandemi COVID-19 terhadap pembangunan ekonomi, salah satunya penelitian (Hanoatubun, 2020) melaporkan banyak kemerosotan yang di timbulkan oleh Covid - 19 yang berdampak pada perekonomian Indonesia. Kasus yang terjadi di Indonesia menggambarkan bahwa adanya gabungan beberapa elemen yang secara bersamaan terjadi. Elemen eksternal ialah berupa kepanikan finansial atau kepanikan keuangan mengacu pada periode ketika ekonomi runtuh secara tiba-tiba drastis dan kemerosotan perekonomian secara keseluruhan, baik itu dari bidang perbankan maupun bidang riil. Dari beberapa faktor yang ada ini saling mempengaruhi, seperti ketika

guncangan eksternal muncul bisa menyebabkan ekonomi secara keseluruhan melemah dan mudah berpengaruh menjadi negatif. Sehingga bisa saja tiba-tiba terjadi dalam waktu singkat berubah menjadi krisis ekonomi seperti yang saat ini sedang dirasakan negara kita.

Kementerian Agama tangkas dalam menanggulangi pandemi Covid-19 melalui berbagai macam strategi dengan tujuan pada konsep moderasi beragama. Seperti surat yang telah dikeluarkan oleh KEMENAG No. 1 Tahun 2020 mengenai penerapan protokol kesehatan dalam menangani pencegahan Covid-19 di tempat ibadah. Pandemi Covid-19 menuntut masyarakat untuk beralih dari kebudayaan lama menjadi kebudayaan baru melalui modernisasi dengan kehidupan yang lebih beraturan seperti mencuci tangan secara berulang, menjaga jarak, menggunakan masker dan memaksimalkan sarana komunikasi dalam membangun hubungan sosial serta menjauhi tempat keramaian.

Merujuk akan klarifikasi di atas, maka penulis merasa tertarik untuk melaksanakan penelitian terkemuka tentang efek yang dibawa oleh Corona virus pada perkembangan ekonomi dan sosial keagamaan masyarakat pesisir khususnya masyarakat di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur, Kota Tanjungbalai. Ternyata sangat penting untuk memahami dan mengetahui bagaimana dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 dilihat dari perkembangan ekonomi dan juga sosial keagamaan pada masyarakat pesisir. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah untuk mendapatkan data tentang dampak pandemi virus corona berkaitan dengan adanya perkembangan dari segi ekonomi dan sosial keagamaan yang terjadi pada masyarakat pesisir.

METODE

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai. Metode penelitian yang diterapkan dalam penelitian ini adalah metode survei deskriptif dengan analisis data secara kualitatif. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan melalui metode observasi, wawancara, studi kepustakaan dan dokumentasi. Populasi yang diambil dalam penelitian ini adalah seluruh masyarakat Kelurahan Pulau Simardan dengan jumlah keseluruhan 6.465 orang (Pemerintah Kelurahan Pulau Simardan. 2021) dengan menggunakan tehnik random sampling yaitu penarikan informan secara acak untuk dapat memberikan informasi mengenai persoalan dan objek yang diteliti. Dengan demikian peneliti menetapkan sampel dengan

berjumlah 25 orang sehingga dapat memperoleh data sesuai dengan objek yang akan diteliti

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kajian tentang pandemi Covid-19 pastinya mempengaruhi tatanan dalam kehidupan bermasyarakat. Diantaranya dimuat segi ekonomi dan sosial keagamaannya. Ditinjau dari masyarakat pesisir yang berada di Kelurahan Pulau Simardan sumber mata pencaharian umumnya adalah dibidang perikanan dan perdagangan. Sedangkan dari segi sosial keagamaan mayoritas pada masyarakat Kelurahan Pulau Simardan adalah beragama islam.

Berdasarkan KEPMEN No. 10 Tahun 2002, wilayah pesisir merupakan wilayah peralihan yang kaya akan sumberdaya alam dan memiliki interaksi langsung antara ekosistem darat dan laut. Mereka yang bermukim serta melakukan kegiatan sosial dan ekonomi dalam hal sumber daya pada wilayah pesisir dan lautan bisa dikatakan sebagai masyarakat pesisir (Fatmasari, 2016). Maka, dapat disimpulkan bahwa masyarakat pesisir merupakan bentuk masyarakat yang memiliki aktifitas yang berkaitan dengan perairan, baik itu kegiatan sosial, ekonomi maupun sumber daya perairan. Berkaitan dengan pembahasan yang akan diuraikan mengenai dampak yang diakibatkan oleh Covid-19 terhadap perkembangan ekonomi dan sosial keagamaan pada masyarakat pesisir di Kelurahan Pulau Simardan.

Kondisi Perekonomian Masyarakat Pesisir

Dalam perekonomian pada masyarakat daerah pesisir di Kelurahan Pulau Simardan, secara umum menjalankan perekonomian dengan jalur perairan yaitu nelayan. Hasil dari nelayan tersebut dapat menjadi sebuah pendapatan bagi masyarakat sehingga dapat memenuhi kebutuhan hidup sebagaimana yang menjadi nilai jual pada umumnya, yaitu seafood. Dari seafood yang didapat dari hasil nelayan atau Bahasa daerah pesisirnya yaitu "Melaut" dalam jangka waktu tertentu yang nantinya hasil tersebut akan di ekspor ke berbagai daerah luar. Hal ini menjadi ciri khas bahwa daerah pesisir Kota Tanjungbalai sebagaimana namanya "Si Kota Kerang".

Selain dari pengolahan makanan seafood, hasil dari nelayan juga dapat dijadikan sebagai sebuah kerajinan salah satunya dari kulit kerang, diolah kembali bisa menjadi nilai jual diantaranya kotak tisu, pot bunga, gantungan kunci dan souvenir lainnya yang melambangkan keunikan dari Kota Tanjungbalai. Hasil dari pengolahan sumber daya perairan yang

dimanfaatkan untuk memenuhi kebutuhan hidup masyarakat setempat.

Dampak pandemi COVID-19 yang tampak dirasakan para nelayan yaitu jatuhnya harga ikan secara drastis. Hal ini tidak sebanding dengan hasil kerja keras dalam mendapatkan ikan tersebut ditambah lagi biaya operasional yang tinggi. Situasi inilah yang menjadikan nelayan di wilayah pesisir berpikiran bahwa kerja melaut percuma saja tetap tidak dapat mencukupi kebutuhan hidup. Ditambah dengan berkurangnya penjualan ekspor selama pandemi dan juga menyurutnya penjualan di lokal sendiri. Seiring dengan hasil dari bidang perairan sumber mata pencaharian masyarakat pesisir Kelurahan Pulau Simardan juga tentunya adalah berdagang. Salah satu aktivitas perekonomian di Pulau Simardan ini mempunyai keterlibatan berdasarkan sebagai daerah yang menyuplai bahan pokok pada kota menjadi bentuk interaksi yang sangat baik.

Para pegiat UMKM (Usaha Mikro Kecil Menengah) juga terkena dampak yang serius dari pandemi Covid-19 ini. Berkurangnya pelanggan, menimbulkan penurunan pada penjualan dan pendapatan, sehingga pelaku usaha bingung darimana modal didapatkan, terkhusus pada jenis usaha makanan dan minuman. Pasti bahan untuk mengolah makanan atau minuman yang berlebih dan tidak bisa dipakai lagi dalam waktu dekat, akan digunakan begitu saja atau dibuang. Sehingga tidak adanya pemasukan dan terjadinya kerugian. Dampaknya, banyak karyawan yang dirumahkan, bahkan sampai harus gulung tikar.

Namun, tidak sedikit juga para pegiat UMKM mencari berbagai cara untuk tetap bertahan hidup, mencoba memanfaatkan teknologi yang ada agar usaha mereka tetap jalan dengan cara menggunakan media sosial maupun platform e-commerce yang tersedia. Teknologi mempunyai berbagai manfaat bagi kebutuhan hidup manusia salah satunya dapat melakukan kegiatan transaksi jual beli dari rumah selama pandemi secara online. Maka dari itu, perlunya kepedulian kita sesama masyarakat terkhusus peran para mahasiswa sebagai generasi muda, wajib ikut serta untuk memberikan arahan atau pengetahuan kepada masyarakat tentang pandemi Covid-19 ini, terkait pencegahan, aturan yang berlaku, serta pemanfaatan teknologi ataupun sarana digital dalam berbagai hal, mulai dari pembelajaran hingga perekonomian.

Interaksi dan Kegiatan Keagamaan Masyarakat Pesisir

Keagamaan diawali dari asal kata agama yang berarti sistem, yaitu merupakan prinsip kepercayaan kepada tuhan dengan ajaran kebaktian dan kewajiban yang berhubungan dengan kepercayaan tersebut.

Keagamaan juga memiliki awalan “ ke” dan akhiran “an” yang mempunyai arti yaitu (segala tindakan) yang berkaitan dengan agama. (Rahmatullah, 2016). Perubahan yang terjadi pada masa pandemi membawa peralihan bentuk yang sangat signifikan salah satunya terjadi pada perubahan sosial. Masyarakat juga tidak memiliki persiapan dalam menghadapi perubahan yang muncul dari adanya Covid-19. Perlu dinyatakan bahwa dampak pandemi telah memaksa masyarakat untuk mengalami perubahan-perubahan dalam bentuk menjalani hubungan sosial dengan lingkungan sekitarnya.

Sebelum adanya masa pandemi masyarakat di Pulau Simardan aktif dalam menjalankan berbagai kegiatan keagamaan. Turut hadir dalam melaksanakan pengajian yang diadakan sebagai bentuk partisipasi dalam hal keagamaan, serta antusias dalam menjalankan ibadah di masjid. Masjid merupakan tempat ibadah dimana saat pandemi dilakukan dengan memberi batasan antara jama'ah satu dengan lainnya. Pembatasan diberlakukan untuk mengantisipasi bersentuhan secara langsung dalam melaksanakan ibadah dan dianjurkan untuk melakukan ibadah dari rumah. Perubahan yang didasari oleh adanya masa pandemi menjadi permulaan transisi kegiatan keagamaan yang menuntut masyarakat supaya dapat menghadapi keterbatasan yang dilakukan dalam mengurangi kerumunan masyarakat.

Pandemi Covid-19 juga berdampak pada aspek kegiatan sosial kemasyarakatan. Dalam hal kegiatan keagamaan maupun kegiatan-kegiatan sosial lainnya yang mengundang kerumunan masyarakat, harus dilakukan pembatasan dan sesuai dengan aturan pemerintah serta memenuhi protokol kesehatan. Segala bentuk aktivitas ibadah yang bersifat mengumpulkan massa untuk sementara waktu dilarang sampai kondisi menjadi lebih baik. Para umat beragama banyak yang merasa sedih karena tidak dapat beribadah dan melaksanakan tradisi keagamaan seperti biasanya. Secara tidak langsung, Covid mendorong kegiatan keagamaan untuk dapat beradaptasi. Sehingga muncullah kebijakan untuk melaksanakan ibadah di rumah. (Putra & Kasmiarno, 2020)

Disisi lain terdapat sejumlah masyarakat yang terlalu berlebihan dalam memandang Covid-19 dalam artian ketika ada orang yang mengalami gejala flu langsung panik dan berpikir jika hal itu adalah Covid padahal mesti ada pemeriksaan lebih lanjut terlebih dahulu baru dapat dipastikan kebenarannya. Ini membuktikan bahwa waspada memang diperlukan namun bukan berarti harus panik dan berpikir terlalu berlebihan. Berkaitan dengan sebelum datangnya pandemi budaya

masyarakat Pulau Simardan sering berkumpul untuk melakukan gotong royong bersama kini menjadi mulai berubah menjadi individualistis. Aktivitas kegiatan masyarakat pun banyak yang ditiadakan sebagaimana himbauan dari pemerintah untuk tetap menjalankan protokol kesehatan.

Selain itu beberapa sarana kegiatan keagamaan yang sebelumnya rutin dilaksanakan namun pada masa pandemi kegiatan tersebut dikurangi bahkan sampai dinonaktifkan untuk sementara waktu seperti pengajian rutin remaja mesjid yang tadinya rutin per minggu di kurangi menjadi dua minggu sekali, kajian kultum pagi yang diadakan oleh sekelompok pemuda setempat ditiadakan untuk sementara dalam hal menaati protokol kesehatan. Seiring dengan bentuk perubahan yang terjadi disaat pandemi, pandangan masyarakat tentunya berbeda-beda namun alangkah baiknya jika kita berusaha untuk bijak dalam memilah informasi agar tidak mudah percaya dengan informasi yang belum tentu kebenarannya (hoaks). Serta tidak lupa untuk tetap menyerahkan sepenuhnya kepada Allah SWT dengan diiringi ikhtiar agar pandemi ini segera berakhir dan bisa beraktivitas seperti sedia kala.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang didapat dari Program Pengabdian Kepada Masyarakat ini adalah Masyarakat pesisir di Kelurahan Pulau Simardan, Kecamatan Datuk Bandar Timur Kota Tanjungbalai merupakan bentuk masyarakat yang berorientasi dari sumber daya perairan. Perkembangan perekonomian masyarakat terbagi menjadi dua yaitu bidang perikanan dan perdagangan. Selain itu sosial keagamaan dengan mayoritas beragama Islam. Dampak yang ditimbulkan oleh pandemi Covid-19 dapat dirasakan oleh masyarakat. Dalam perkembangan ekonomi penurunan angka pendapatan masyarakat yang sangat drastis (nelayan dan pedagang). Jatuhnya harga ikan di pasar serta berkurangnya kegiatan ekspor dan penjualan di lokal. Sehingga masyarakat beralih pada penjualan online di media sosial untuk menstabilkan kebutuhan hidupnya. Ditambah dengan penutupan akses kerumunan masyarakat (lockdown) juga berdampak pada sosial keagamaan masyarakat. Kegiatan keagamaan dibatasi dan semua aktivitas diupayakan dari rumah saja bahkan dalam hal beribadah sekalipun.

DAFTAR PUSTAKA

Fatmasari, D. (2016). Analisis Sosial Ekonomi dan Budaya Masyarakat Pesisir Desa Waruduwur, Kecamatan Mundu, Kabupaten Cirebon.

- Al-Amwal, 6(1), 144–166.
- Ferdi, F. (2020). Dampak Pandemi Covid-19 Terhadap Aktivitas Ekonomi Masyarakat Di Desa Salumpaga, Kecamatan Tolitoli Utara. *Geosee*, 1(2), 37–43.
- Hanoatubun, S. (2020). Dampak COVID-19 terhadap Perekonomian Indonesia. *EduPsyCouns: Journal of Education, Psychology and Counseling*, 2(1), 146–153. <https://ummaspul.ejournal.id/Edupsyscouns/article/view/423>
- Marwing, M. R. (2020). Dampak Covid-19 Terhadap Nelayan Diwilayah Pesisir Pantai. *Academia*, 7, 1–10.
- Putra, M. W. P., & Kasmiarno, K. S. (2020). Pengaruh Covid-19 Terhadap Kehidupan Masyarakat Indonesia: Sektor Pendidikan, Ekonomi Dan Spiritual Keagamaan. *POROS ONIM: Jurnal Sosial Keagamaan*, 1(2), 144–159. <https://doi.org/10.53491/porosnim.v1i2.41>
- Rahmatullah. (2016). Perilaku Sosial Keagamaan Masyarakat Nelayan Di Kelurahan Baurung Kecamatan Banggae Timur Kabupaten Majene [Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar]. <http://repositori.uin-alauddin.ac.id/id/eprint/2467>
- Stepanus Purba. (2021, June 16). Sumut Turun ke Zona Merah Covid-19, Zona Hijau Bertambah 3 Daerah. *iNewsSumut.id*. <https://sumut.inews.id/berita/sumut-turun-ke-zona-merah-covid-19-zona-hijau-bertambah-3-daerah>